

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan seorang guru dalam proses belajar-mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Menurut Sadiman, (Fitri, M. 2010:2) “Dalam mengajar bidang study apapun guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai anak didik, sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu”. Belajar adalah proses perubahan perilaku, yang dapat dinyatakan dengan pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan.

Sekolah dasar adalah pengalaman pertama memberikan dasar pembentukan kepribadian individu. Untuk itu perlu membekali siswanya dengan kepribadian, kemampuan dan keterampilan dasar yang cukup, sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Dalam pendidikan masalah bahasa merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang study yang di ajarkan di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan-keterampilan tersebut sangat erat kaitannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan bahasa mempunyai empat komponen ketrampilan yang perlu di kembangkan yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis, keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lainnya, salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pembelajaran menulis. Keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan prasaan, ide dan gagasan. Menulis juga merupakan media untuk berkomunikasi kepada orang lain. Salah satu kegiatan menulis adalah mengarang, mengarang merupakan keterampilan menulis, mengarang dapat dipahami keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang.

Menulis narasi yaitu jenis tulisan atau karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman, pengamatan maupun berdasarkan rekaan- rekaan pengarang. Pada keterampilan menulis narasi, siswa harus mempunyai pengetahuan urutan terjadinya kronologis suatu peristiwa yang diharapkan. Sehingga lebih menuntut pengetahuan dan ketrampilan dari siswa, baik dalam pengetahuan atas ide maupun dalam menggunakan kosa kata.

Untuk memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi, sebaiknya tema yang di ambil atau diangkat dari kehidupan siswa sehari-hari atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, siswa akan mudah untuk mengungkapkan kejadian-kejadian yang dialaminya. Dalam karangan narasi siswa di arahkan menulis kembali pengalaman-pengalamannya, sehingga minat siswa untuk menulis karangan narasi akan lebih besar atau menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil dokumentasi SD, siswa kelas V di SDN Pangulah Baru 1 Kecamatan Kotabaru sebagian besar siswa belum bisa menuliskan sebuah karangan narasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai siswa yang berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Berdasarkan data nilai siswa menunjukkan bahwa dari 31 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, hasil belajar siswa yang tuntas hanya sekitar 12-13 siswa dengan persentase 40%, sedangkan keberhasilan belajar siswa harus mencapai 75% yang harus dicapai untuk rata-rata kelas. Dari hasil observasi, masih kurang mampunya siswa dalam mengungkapkan plot atau alur serta menentukan jenis karangan narasi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : (1) Penyampaian materi kurang menarik, (2)

langkah-langkah untuk menentukan plot atau alur belum diketahui siswa, (3) siswa kelas V masih kurang mengerti untuk membedakan antara jenis karangan narasi yang berupa fakta atau fiksi.

Ketidaksukaran ini tidak lepas dari peran lingkungan keluarga, masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi siswa dan merangsang minat menulis siswa. Hal ini dikarenakan anak hanya melaksanakan tugas yang diperintahkan guru tanpa mengerti makna dari tugas itu sendiri seperti apa dan bagaimana tahapan-tahapan serta unsur-unsur pembentuknya.

Realita yang ada di kelas dengan harapan guru sangatlah jauh berbeda. Kesenjangan ini sangat berpengaruh mengingat pentingnya kemampuan menulis untuk siswa nantinya. Keadaan inilah yang akhirnya menuntut guru untuk harus lebih kreatif lagi dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan digunakannya. Salah satu pendekatan yang peneliti yang kira tepat untuk mengatasi masalah menulis adalah pendekatan Proses menulis. Pada pembelajaran menulis, guru tidak hanya meminta siswa menulis kemudian mengumpulkannya. Sangatlah tidak adil apabila kemampuan menulis hanya di nilai dari satu produk tulisan saja tanpa melihat siswa berjuang menjadikan tulisannya baik.

Pendekatan Proses menulis dapat memberikan keleluasaan kepada siswa dalam mengembangkan setiap tulisannya. Dengan Proses menulis, pelaksanaan pembelajaran tidak dilihat dari hasil karangan melainkan proses yang dilakukan oleh siswa. Pendekatan ini juga dapat mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi dengan baik, karena pendekatannya lebih terstruktur, artinya pendekatan ini memiliki tahap-tahap pelaksanaan yang teratur, dari mulai perencanaan, penyusunan draf tulisan, perbaikan, penyuntingan dan pempublikasian.

Berdasarkan masalah diatas penulis beranggapan bahwa pentingnya melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Karena pentingnya masalah ini untuk diteliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian masalah ini dengan judul. **"Meningkatkan Keterampilan**

Siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan Pendekatan Proses menulis (PTK di kelas V SDN Pangulah Baru 1 Kecamatan Kota Baru Kabupaten Karawang)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi peninjauan yang dilakukan peneliti, rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas siswa dapat meningkat dengan menerapkan pendekatan proses menulis (*writing process*) pada saat proses belajar menulis karangan narasi dengan menggunakan Pendekatan Proses menulis di kelas V SDN Pangulah baru 1 dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi ?
2. Apakah dengan menggunakan pendekatan proses menulis dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi di kelas V SDN Pangulah baru 1 ?

C. Tujuan Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian dinilai dari tujuan yang ingin dicapainya, apabila tujuan itu dapat tercapai maka penelitian itu dapat dikatakan berhasil. Oleh sebab itu, dalam setiap penelitian tujuan yang disusun harus sejelas dan sebaik mungkin. Tujuan penelitian ini berupa segala hal yang ingin dicapai dari suatu kegiatan penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui aktifitas belajar siswa pada proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan Pendekatan Proses menulis di kelas V SDN Pangulah baru 1.
2. Mengetahui keterampilan menulis karangan narasi pada siswa dalam pelaksanaan pendekatan Proses menulis di SDN Pangulah baru 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru. Dapat memberikan informasi tentang Pendekatan Proses Menulis
- b. Bagi Siswa. Membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis karangan Narasi dengan menggunakan Pendekatan Proses Menulis
- c. Bagi Sekolah. Memberikan sumbangsih yang berarti bagi sekolah untuk dapat meningkatkan taraf kemampuan siswa dalam menulis karangan Narasi, sehingga tidak ketinggalan dengan sekolah lain
- d. Bagi Peneliti. Hasil penelitian ini menambah bekal dan wawasan dalam penggunaan teknik mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan Narasi dengan menggunakan Pendekatan Proses Menulis

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kasbolah yang dikutip Burhanudin (2009:17) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:58), “penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu perbaikan pembelajaran di kelasnya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK adalah Penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun

output (hasilbelajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas.

Sebagai suatu metode penelitian, penelitian tindakan kelas memiliki sejumlah kelebihan untuk digunakan oleh guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Yang jelas, guru bias melaksanakannya sendiri sambil tetap menjalankan tugas mengajarnya dan kegiatan itu dilaksanakan secara berkelanjutan. Namun demikian, selain memiliki beberapa kelebihan-kelebihan, penelitian tindakan kelas juga memiliki sejumlah kelemahan. Memahami kelebihan dan kelemahan penelitian tindakan kelas ini sangat penting bagi seorang guru karena dengan memahami kelebihan dan kekurangannya, peneliti dapat mengurangi kekurangan dan memaksimalkan kelebihannya.

Sesuai dengan metode penelitian PTK, bahwa metode PTK ini mempunyai tahapan – tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan
 - a. Menentukan kelas dan subjek penelitian
 - b. Menentukan pokok bahasan pembelajaran
 - c. Membuat skenario pembelajaran
2. Tindakan
 - a. Melaksanakan skenario yang telah dibuat
3. Observasi
 - a. Mengamati dan menganalisa hasil dari tindakan
 - b. mengenal dan merekam dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil dicapai dari tindakan yang direncanakan
4. Refleksi
 - a. Memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi).
 - b. Menafsirkan dan mencari ekplanasinya, dianalisis,dan disintesis.
 - c. Mengolah hasil data
 - d. Membuat kesimpulan

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini diawali dengan bab pendahuluan, dan diakhiri dengan bab penutup. Secara lengkap nya sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan : a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) metode penelitian, f) sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang kajian teoritik yang berkaitan dengan teori-teori yang dipakai sebagai dasar penyusunan skripsi.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari : a) lokasi dan waktu penelitian, b) subyek penelitian, c) prosedur penelitian, d) metode pengumpulam data, dan e) analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi a) deskripsi pelaksanaan penelitian, b) deskripsi hasil peneltian, c) pembahasan.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.